

Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Padang

Syelfireta Syahrul^{1✉}, Linda Fitria², Popi Radyuli³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

¹syelfireta24@gmail.com, ²linda.fitria81@gmail.com, ³popiradyuli@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the contribution of self-concept to the motivation of class X students of the Audio Video Department at SMK Negeri 1 Padang in the even semester of the 2020/2021 academic year. The population of this study amounted to 623 students, with a sample of 99 students who were taken using purposive sampling technique. The method used in this research is descriptive quantitative correlation. This study examines the contribution of self-concept to students' learning motivation. Quantitative research is a systematic scientific study of charts and phenomena and relationships. The instrument used in data collection in this study was a questionnaire compiled according to the Likert scale model. Data analysis was performed using statistical programs on IBM Statistical 24 computers and Microsoft Excel. Based on the results of research conducted by researchers, it can be seen that the self-concept variable is in the low category and the learning motivation variable is in the medium category. So there is a contribution between self-concept to students' learning motivation of $22.27 = 22\%$ contributing and is categorized as moderate.

Keywords: Contribution, Self Concept, Motivation, Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kontribusi Konsep diri terhadap motivasi siswa kelas X Jurusan Audio Vidio Di SMK Negeri 1 Padang semester genap Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini berjumlah 623 siswa, dengan sampel berjumlah 99 siswa yang di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian ini meneliti kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagan-bagan dan fenomena serta hubungan-hubungan. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang disusun menurut model skala likert. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program statistik pada komputer *IBM Statistical 24* dan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat di lihat variabel konsep diri berada dalam kategori rendah dan variabel motivasi belajar berada dalam kategori rendah. Maka terdapat kontribusi antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa sebesar $22,27 = 22\%$ berkontribusi dan berkategori sedang.

Kata Kunci: Kontribusi, Konsep Diri, Motivasi, Belajar.

© 2021 Jurnal PTI

1. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah usaha manusia untuk mengembangkan potensi pada diri manusia itu sendiri, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara optimal dan kemauan yang kuat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dan juga pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 dikatakan bahwa jalur pendidikan adalah

wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembahasan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dapat dijadikan sebagai wahana yang dilalui bagi peserta didik untuk mewujudkan pengembangan diri dari segala potensi seperti keagamaan, kepribadian, sosial, kecerdasan, keterampilan dan lain-lain dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dalam melakukan aktivitas belajar dimana dibutuhkan keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang baik. Menurut Sardiman (2011) bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar [1].

Munculnya motivasi belajar dalam diri individu itu terdapat sebuah pembentukan konsep diri yang baik. Konsep diri berkembang sesuai dengan pertumbuhan yang dialami oleh individu baik itu dari fisik maupun dari mental. Oleh karena itu, apabila perkembangan seorang anak yang normal, maka konsep diri yang dimilikinya akan terus terbentuk dari mulai dirinya masih kecil dan terus berganti dengan konsep diri yang baru dan sejalan dengan pengalamannya [2].

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah sebuah perkembangan diri yang terbentuk dari pengalaman masing-masing individu, baik dari fisik maupun dari mental. Konsep diri yang baik terbentuk dari pengalaman hidupnya yang baik, begitu pula sebaliknya jika konsep diri yang kurang baik terbentuk dari pengalaman hidup yang kurang baik juga. Tetapi konsep diri itu juga dapat berubah seiring berjalannya waktu yang sesuai dengan pengalamannya.

Dimasa Covid-19 ini kita mengalami sebuah keadaan yang kurang baik, dimana semua siswa tidak melakukan kegiatan belajar disekolah melainkan di rumah masing-masing dan belajar secara daring, untuk mewaspadai terjadinya peningkatan virus Covid-19 ini. Maka dari kejadian ini banyak sekali peserta didik yang merasakan kesulitan belajar karena beberapa kendala yang menimpa mereka seperti tidak terbiasanya belajar secara online dan juga fasilitas untuk belajar online yang tidak ada yaitu Handphone (HP) atau Laptop, tapi ada juga beberapa siswa yang dibolehkan untuk kesekolah karena tidak memiliki HP atau Laptop. Berikut adalah hasil observasi siswa yang memiliki dan tidak memiliki HP pada siswa Kelas X Jurusan Audio Video di SMKN 1 Padang yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Siswa yang Ada Memiliki HP dan Tidak Ada Memiliki HP

No.	Kelas	Siswa (orang)	Ada (orang)	Tidak (orang)
1.	X Teknik Audio Vidio	99	91	8
2.	X Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan	105	92	13
3.	X Bisnis Konstruksi Dan Properti	53	46	7
4.	X Teknik Jaringan Tenaga Listrik	85	80	5
5.	X Teknik Intalasi Tenaga Listrik	90	82	8
6.	X Teknik Pemesinan	83	78	5
7.	X Teknik Kendaraan Ringa	108	97	11
Total		623	566	57

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa data siswa yang memiliki dan tidak memiliki hp pada siswa kelas X di SMKN 1 Padang, tidak semua memiliki HP untuk belajar, dengan begitu siswa yang tidak memiliki Hp melakukan pembelajaran online dengan meminjam Hp ke orang tua atau saudaranya, pergi ke tempat teman atau warnet, dan juga sekolah memberi izin bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk belajar online untuk belajar secara langsung di sekolah.

Tetapi untuk sistem pembelajaran sekarang ditahun 2021 pemerintah sudah mulai memperbolehkan sekolah-sekolah untuk belajar tatap muka bagi sekolah yang berada di zona aman, sedangkan untuk didaerah padang sendiri yaitu di SMK Negri 1 Padang sudah mulai melakukan belajar tatap muka walau masih tetap melakukan belajar daring dan itu dibagi menjadi 2 sistem yaitu, pertama sistem luring dimana sebagian siswa belajar tatap muka di sekolah selama 1 minggu dan yang kedua daring dimana sebagian siswa belajar dirumah selama 1 minggu, dan sistem itu dilakukan secara berganti-gantian di setiap jurusan dari jam 07.30-11.00.

Dari situasi dan kondisi tersebut sangat mempengaruhi kondisi fisik dan mental siswa dalam belajar, jika peserta didik tidak memiliki kemauan dalam belajar, maka secara otomatis peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi belajar. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 November 2020, ditemukan terdapat banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan menyebabkan mereka memiliki nilai pelajarannya yang kurang bagus. Pada masalah tersebut terjadi karena disebabkan seperti, tugas sekolah yang menumpuk karena tidak dikerjakan tepat waktu, tidak mengerti tugas yang diberikan karena tidak bertanya kepada guru atau teman, terlambat masuk saat kelas online atau kesianggan, ketinggalan pelajaran karena tidak masuk kelas online, internet yang kurang baik, fasilitas belajar yang tidak memadai seperti hp yang bergantian dengan adik/kakak nya yang juga melakukan sekolah online, dan juga ada yang sekolah sambil berkerja untuk membantu perekonomian keluarganya.

Menurut Rahmat (2018) motivasi menunjukkan pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya belum ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu atau peserta didik untuk mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu [3].

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya [4]. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang berbentuk aktivitas dan reaksi dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai.

Motivasi merupakan pemaknaan dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku karena

memperoleh pengalaman baru, sehingga siswa memperoleh pengalaman, sikap penghargaan, kebiasaan, dan kecakapan atau kompetensi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut [5].

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan memperoleh pengalaman baru [6].

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat peribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual termasuk di dalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya [7].

Konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif) [8]. Konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa akan mengarahkan tingkah lakunya agar dapat diterima di lingkungannya dimana ia berada [9].

Banyak psikologi beranggapan bahwa yang memegang peran penting didalam integrasi keperibadian, didalam motivasi tingkah laku, didalam mencapai kesehatan mental, semua ini berasal dari konsep diri [10]. Mengenal diri adalah konsep diri bukan bawaan dari lahir tetapi berkembang dari beribu-ribu pengalaman secara bertahap melalui proses interaksi dengan orang-orang dan objek-objek dalam lingkungan sehingga konsep diri lebih jelas dan terdefiniskan [11].

Jadi konsep diri adalah peranan penting bagi integrasi keperibadian, didalam motivasi tingkah laku, didalam mencapai kesehatan mental, dan juga seseorang yang berkembang dari sebuah pengalaman secara bertahap melalui proses interaksi dengan orang-orang dan objek-objek dalam lingkungannya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan Gambar 1 pada dasarnya motivasi dalam belajar munculnya karena adanya tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan sebuah konsep diri yang membentuk sebuah tingkah laku untuk mempengaruhi aktivitas belajar. Sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan, tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa

aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik [4]. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka penelitian ini bertujuan mengukur tingkat kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Audio Vidio pada SMK Negeri 1 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Metodologi Penelitian

Hipotesis penelitian menggunakan 2 konsep kontribusi, yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar.
- H_1 : Terdapat Kontribusi Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar .

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional, Untuk melihat bagaimana Kontribusi Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Audio Vidio Di SMK Negeri 1 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional.

2.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang yang beralamatkan di jalan Mahmud Yunus Kampung Kelawi, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatra Barat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genapa tahun ajaran 2020/2021.

2.3. Populasi Dan Sampel

Dari jumlah populasi 623 siswa, maka sampel yang diambil dari populasi adalah 99 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis, uji kontribusi, dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 24.0 (Statistical Package For Social Science)*.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* disajikan pada Tabel 2.

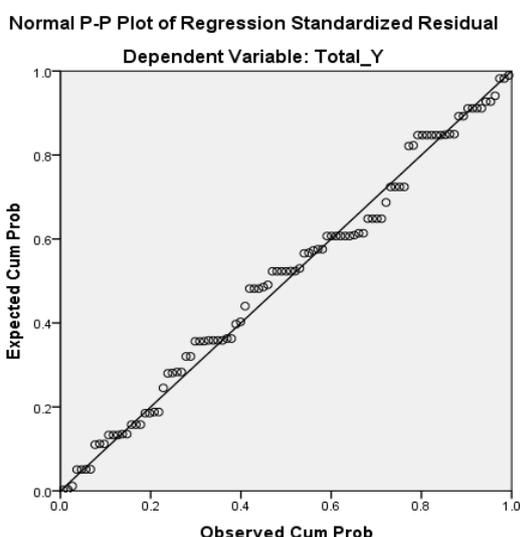
Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Total_X	Total_Y		
N		99	99		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.98	77.36		
	Std. Deviation	8.747	12.825		
Most Extreme Differences	Absolute	0.137	0.195		
	Positive	0.094	0.162		
	Negative	0.137	0.195		
Test Statistic		0.137	0.195		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	.053 ^c		

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 adalah normalitas diketahui nilai signifikansi 0,053 > 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Dilanjutkan dengan uji linieritas yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Linieritas

Berdasarkan Gambar 2 hasil linieritas maka dukungan konsep diri terhadap motivasi siswa, bahwa titik-titik residual bertebat mengikuti garis diagonal seperti diatas, maka dapat disimpulkan normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	VIF
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.			
1 (Constant)	17.969	6.451	2.785	0.006			
Total_X	1.007	0.108	0.687	9.307	0.000	1.000	1.000

Hasil yang disajikan pada Tabel 3 dengan membandingkan rhitung dan rtabel dengan nilai rtabel 1,660 dapat dikatakan rhitung 9,307 > rtabel 1,660, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas X jurusan audio vidio di SMK Negeri 1 Padang

Selanjutnya dilakukan uji konstribusi dengan menggunakan SPSS yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji R

Model	Model Summary ^b				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.687 ^a	0.472	0.466	9.369	2.005

Pada Tabel 4 diatas dapat diketahui besarnya koefien korelasi antara variabel konsep diri dengan motivasi belajar siswa adalah 0,472 dengan tarif signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tabel 14 diatas diketahui rhitung pada taraf 5% = 0,000 < 0,05. Hasil pengujian diklasifikasikan yang disajikan pada Tabel 5 Halim (2008).

Tabel 5. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase kontribusi	Tingkat kontribusi
0 - 10%	Sangat Rendah
10,01%-20%	Rendah
20,1%-30%	Sedang
30,01%-40%	Cukup sedang
40,01% - 50%	Tinggi
>50%	Sangat Tinggi

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100 \% \\
 &= 0,472^2 \times 100\% \\
 &= 0,222784 \times 100\% \\
 &= 22,27 \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi maka di dalam terhadap motivasi belajar siswa terdapat kontribusi konsep diri, di mana dalam klasifikasi kriteria konsep diri terdapat dalam kategori sedang sebesar 22,27 = 22%. Sedangkan 78% yang lain motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh aspek-aspek lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa Kelas X Jurusan Audio Vidio pada SMK Negeri 1 Padang dengan kategori sedang, sebesar 22,27 = 22%. Sehingga guru Bimbingan dan Konseling (BK, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam menyusun layanan dengan berkerja sama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran bahwa konsep diri terhadap motivasi belajar siswa sangat penting.

Daftar Rujukan

- [1] Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Ifdil, I., Apriani, R., Yendi, F.M., Dan Rangka, I.B. (2016). Level of students self efficacy based on gender. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 1(1), 29-33.
- [3] Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Cetakanke-10)*. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- [8] Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Pembelajaran Untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: UNP Press.
- [9] Gusmawati, G., T. Taufik, et al. (2016). Kondisi *Self Disclosure* Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 92-97.
- [10] Aditomo,A., Dan Retnwati, S. (2014). Perfeksionisme, Harga Diri, Dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 31(1), 1-14.
- [11] Prabadewi, K.D.L., dan Widiyasavitri, P.N. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 261-270.
- [12] Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar audit laporan keuangan)* Yogyakarta: UPP STIM TKPN.
- [13] Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada.
- [14] Putri, A. M., & Fitria, L. (2017). Perbedaan Motivasi Siswa Megikuti Belajar Tambahan Di Sekolah Antara Siswa Laik-Laki Dan Perempuan Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- [15] Radyuli, P., Sefriani, R., & Qomariah, N. (2019). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.